

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kecenderungan kecurangan telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan hingga saat ini merupakan salah satu hal yang fenomenal baik di negara berkembang dan negara maju. Kecurangan merupakan penyimpangan dan perbuatan hukum yang dilakukan secara sengaja, untuk keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung dan tidak langsung merugikan pihak lain (Arifin, 2012).

Menurut Teori *Fraud Triangle*, ada tiga faktor yang mendorong terjadinya fraud, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen untuk melakukan suatu perbuatan curang di dalam suatu instansi, tekanan yang paling utama adalah tuntutan ekonomi di mana karyawan akan berlaku curang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, peluang sendiri berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi atau lembaga di mana manajemen dapat melakukan tindak kecurangan dan rasionalisasi adalah sikap instansi atau lembaga yang merasionalkan tindakan curang atau tidak jujur. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa

kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. ACFE membagi *fraud* dalam tiga jenis berdasarkan perbuatan yaitu *Asset Misappropriation*, *Financial Statement Fraud* dan *Corruption*. Terdapat beberapa teori fraud yang menjelaskan penyebab tindakan fraud terjadi yaitu salah satunya *Fraud Triangle Theory*.

Suyanto (2010) fraud biasanya melibatkan manajemen karena manajer dapat secara langsung atau tidak langsung mengatur pencatatan keluar masuknya barang dan menyajikan informasi keuangan yang mengandung kecurangan dengan mengabaikan kontrol dan mengarahkan karyawan untuk melakukan fraud. Menurut Suprajadi (2011) menjelaskan penyebab tindakan *fraud* melalui tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan sikap. Menurut SAS No.99 terdapat empat kondisi tekanan yang mungkin terjadi dan mengakibatkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, kebutuhan keuangan untuk pribadi dan target keuangan perusahaan. Selain itu SAS No, 99 juga menjelaskan terdapat tiga kondisi peluang yang dapat mengakibatkan terjadinya fraud pada laporan keuangan yaitu sifat alami industri, pengawasan yang tidak efektif dan struktur organisasi.

Sebagai negara berkembang Indonesia belum mampu mempertanggung jawabkan keuangan dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya kasus kecurangan yang masih terjadi di Indonesia. Monica (2014) Kecurangan akuntansi mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. terdapat opini bahwa kecurangan dapat dikatakan tendensi korupsi dalam definisi

karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan dan penyalahgunaan kepercayaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS). Perkembangan data usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada tahun 2018 menunjukkan ada sebanyak 64.199.606 dan data tenaga kerja yang mampu diserap oleh UMKM tersebut sebanyak 120.598.138. UMKM merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian nasional yang semakin berimbang, berkembang dan berkeadilan. Bonner Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan ekonomi nasional ditekankan ke arah sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, merata, handal, berkeadilan, akuntabel, transparan dan memiliki daya saing di kancah perekonomian regional maupun global. Dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi tersebut, UMKM perlu dikembangkan sehingga mampu meningkatkan peran dan potensinya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum, yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kota Surabaya

KOTA	SURABAYA
Pertanian	5.166
Pertambangan dan Penggalian	161
Industri Pengolahan	11.394
Listrik, Gas dan Air	0
Konstruksi	1.199
Perdagangan, Hotel dan Restoran	169.980
Transportasi	15.958
Keuangan	641
Jasa-jasa	56.263
JUMLAH	260.762

Sumber:Bagian Penyelia Umum 2019

Dari data tabel 1.1 menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Surabaya 2019 yang ada mencapai 260.762 usaha. Upaya tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM yang ada. Salah satu UMKM terbesar di Surabaya adalah UMKM Perdagangan Hotel dan Restoran yang mencapai 169.980. Sabana Fried Chicken merupakan salah satu UMKM yang terletak di Surabaya. Sabana Fried Chicken adalah salah satu bisnis *Franchise* yang bergerak di bidang makanan, khususnya ayam goreng (*Fried Chicken*). Sabana Fried Chicken adalah usaha kaki lima berupa gerobak (*booth*) sebagai penyedia makanan siap saji yang dikelola secara bersama-sama dalam bentuk kemitraaan. Berawal dari keinginan untuk memberikan pilihan makanan Fried Chicken bagi masyarakat Indonesia, dan juga melihat bahwa daging ayam sangat di minati oleh masyarakat Indonesia serta dengan latar belakang keprihatinan atas belum terpenuhinya kebutuhan ayam yang terjaga kehalalannya dan standar mutu dalam pengolahannya berdirilah maka bisnis *Franchisee* dengan merek Sabana Fried Chicken. Sabana Fried Chicken sudah tersebar 45 titik di Area Surabaya dengan omset perbulan Rp.1,8 M.

Tabel 1.2 Data Tenaga Kerja Sabana Fried Chicken

OUTLET	ALAMAT	OPERATOR
BLOK L	Jl. Griya Kebraon Tengah Blok L. No. 23, Kebraon Surabaya	Aziz
		Angga
		Ayu
		Fandi
		Zuna
GG II	Jl. Kebraon 2. No.67, Karang Pilang Surabaya	Imron
GSI	Jl. Gunung Sari Indah Blok J-5, Kedurus Surabaya	Dwi
		Hadi
		Landung
MENANGGAL	Jl. Wisma Pangesangan 1 No.14, Pangesangan Surabaya	Rizal
MARITIM	Jl. Pondok Maritim Blok H-1, Balas Krumpik, Wiyung Surabaya	Narko
SUKODONO	Perum Graha Asri Sukodono Blok A1, Sidoarjo	Dimas
NAMA	TUGAS	
BACKUP	Menggantikan Operator yang Libur	Dayu
		Dian

Sumber: Bagian Penyelia Umum Sabana Fried Chicken Surabaya

Tabel 1.2 merupakan data tabel dari beberapa outlet sabana fried chicken yang terletak di Surabaya, data di atas terdiri dari data alamat outlet sabana beserta jumlah tenaga kerjanya. Dari 45 outlet sabana yang berada di Surabaya peneliti hanya melakukan objek penelitian pada 6 outlet di atas. Bapak Reva selaku manajer keuangan di Sabana Fried Chicken Surabaya mengatakan bahwa 6 outlet di atas merupakan outlet Sabana Fried Chicken yang omset perbulannya cukup tinggi karena dari ke-6 outlet di atas lokasinya berada di keramaian masyarakat sekitar

yaitu dekat perumahan dan akses jalan raya. Untuk tahun berdiri dari ke enam outlet tersebut berbeda-beda, Outlet BLOK L yang beralamat di Jl. Griya Kebraon Tengah Blok L. No. 23, Kebraon Surabaya berdiri sejak tahun 2011. Outlet GG II yang beralamat di Jl. Kebraon 2. No. 67, Karang Pilang Surabaya berdiri pada tahun 2018, Outlet GSI yang beralamat di Jl. Gunung Sari Indah Blok J-5, Kedurus Surabaya berdiri pada tahun 2011, Outlet MENANGGAL yang beralamat di Jl. Wisma Pangesangan 1 No. 14, Pangesangan Surabaya berdiri pada tahun 2014 dan Outlet MARITIM yang beralamat di Jl. Pondok Maritim Blok H-1, Balas Krumpik, Wiyung Surabaya berdiri pada tahun 2012 sedangkan Outlet SUKODONO yang beralamat di Perum Graha Asri Sukodono Blok A1, Sidoarjo baru didirikan pada tahun 2020.

Sabana fried chicken sendiri sudah berdiri kurang lebih 11 tahun di Surabaya, sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari pimpinan sabana fried chicken sudah terdapat beberapa tenaga kerja yang melakukan tindakan Fraud, diantaranya ada yang membawa lari uang penjualan selama satu hari, ada yang memanipulasi ayam menjadi 2 bagian, ada yang memanipulasi tepung, tidak dengan benar membuat laporan harian mengenai masuk atau keluarnya ayam.

Tabel 1.3 Fraud Yang Terjadi Di Indonesia 2019

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Presentase
1	Fraud Laporan Keuangan	22	28,5%
2	Korupsi	167	65, %
3	Penyalahgunaan Aset dan Perusahaan	50	6.5%

Sumber: ACFE (Association of Certified Fraud Examiners, 2019)

Saat ini fraud sudah menjadi perbincangan semua kalangan, tidak hanya pada pemerintahan saja tetapi pada dunia bisnis termasuk keberlangsungan UMKM. Fraud merupakan suatu kejahatan yang mencakup berbagai kelihaihan seseorang dalam mengambil keuntungan untuk kepentingan dirinya sendiri. Selain itu Hammersley (2011) fraud merupakan suatu kesalahan yang dilakukan sengaja dalam memberikan laporan tentang fakta-fakta material yang salah, tindakan ini dilakukan seseorang yang mengambil keputusan karena menganggap fakta-fakta tersebut benar. Berbagai upaya pencegahanpun telah dilakukan demi meminimalisir adanya kecurangan degan dibuatkan format laporan untuk keluar masuk barang, aplikasi cashir, dan beberapa CCTV. Glen berpendapat ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk meminimalisir kecenderungan fraud dengan cara pemeriksaan langsung pekerjaan bawahan meninjau tugas untuk memastikan kualitas dari pekerjaan yang dilakukan dan meneliti setiap dokumentasi yang diserahkan untuk tanda tangan. Sedangkan James (2012) mengemukakan bahwa untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan fraud bisa dilakukan dengan mengadakan training Dan Aladwan (2020) berpendapat untuk menghindari terjadinya fraud bisa melalui penegakan hukum yang tegas, misalnya dibuatkan surat kontrak kerja pada saat dinyatakan diterima kerja. dengan adanya beberapa sistem

tersebut dapat meningkatkan penghasilan dan membangkitkan gairah bekerja para tenaga kerja dan menunjang proses transparansi kegiatan tenaga kerja.

Khususnya di Surabaya telah banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fraud baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksamaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai terjadinya fraud, khususnya pada UMKM. Selain itu yang melandasi dilakukannya penelitian ini karena isu mengenai fraud di Surabaya masih banyak terjadi dan tidak sedikit dari kasus tersebut sampai sekarang masih belum terselesaikan atau masih mengambang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kecenderungan tenaga kerja dalam melakukan fraud, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2016) menyatakan bahwa Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan di sektor pemerintahan. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pihak participant dan agent. Kondisi tersebut menyebabkan terbukanya peluang bagi tenaga kerja untuk memberikan atau menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal itu dilakukan tenaga kerja untuk mendapatkan penilaian yang baik atas kinerja dengan melakukan berbagai cara meskipun cara yang dilakukan itu termasuk cara yang curang.

Salah satu faktor yang dilakukan tenaga kerja untuk melakukan fraud adalah penegakan hukum, menurut Usman (2017) bahwa penegakan hukum berpengaruh signifikan terhadap kecurangan di sektor pemerintahan atau swasta. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin kokoh penegakan hukum dalam suatu instansi maka kecenderungan fraud yang terjadi juga akan rendah. Faktor lainnya adalah moralitas individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aranta (2013) menyatakan bahwa moralitas tenaga kerja mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan fraud. Dalam penelitiannya moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan melakukan fraud. Salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan fraud yang terdapat pada individu adalah *Greed* (keserakahakan). Dengan adanya perilaku keserakahakan ini orang tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah diperoleh. Orang ini akan terus mencari apa yang mereka inginkan meskipun menggunakan cara yang salah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi moralitas individu seseorang maka akan semakin kecil kecenderungan untuk melakukan fraud.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggali perspektif para tenaga kerja di sektor UMKM di Surabaya, sehingga peneliti ini dapat dibandingkan dengan peneliti sebelumnya dengan objek dan metode analisis yang berbeda. Faktor-faktor dalam penelitian ini terdiri dari Asimetri informasi, penegakan hukum, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk Fraud yang sering terjadi di Sabana Fried Chicken Surabaya?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya Fraud yang dilakukan tenaga kerja di Sabana Fried Chicken Surabaya ?
3. Bagaimana bentuk pengawasan yang efisien untuk mencegah terjadinya Fraud Oleh tenaga kerja di Sabana Fried Chicken ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bentuk Fraud yang sering terjadi di Sabana Fried Chicken Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya Fraud yang dilakukan tenaga kerja di Sabana Fried Chicken Surabaya
3. Untuk mengetahui bentuk pengawasan yang efisien untuk mencegah terjadinya Fraud oleh tenaga kerja di Sabana Fried Chicken

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan yang lebih mendalam mengenai berbagai kajian memantau perilaku fraud tenaga kerja pada UMKM, dan bisa menerapkan teori atau ilmu yang sudah di dapatkan selama perkuliahan di kampus.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya pada bidang bidang sumber daya manusia.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat, dan diharapkan dapat berguna sebagai rekomendasi dalam membuat kebijakan-kebijakan upaya mencegah terjadinya fraud di sektor UMKM dengan menekan penyebab terjadinya fraud tersebut.

4. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk pengembangan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan baku pertimbangan perusahaan atau instansi lain yang menghadapi permasalahan yang sama.